

## **Penerapan *Healing Environment* Pada Interior Rumah Sakit Ibu dan Anak Ferina Surabaya**

**Maura Millenia<sup>1</sup>, Sherly de Yong<sup>2</sup>, Stephanie Melinda Frans<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: [mauramillenia@gmail.com](mailto:mauramillenia@gmail.com)

### **Abstrak**

Angka pertumbuhan penduduk akan terus bertambah setiap tahunnya, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu karena adanya angka kelahiran yang cukup tinggi. Hal ini tentunya berpengaruh pada peningkatan jumlah ibu hamil. Tingkah laku seorang ibu yang hamil tentunya akan berbeda dengan ibu yang sedang tidak hamil, sehingga diperlukan fasilitas yang layak dalam melakukan proses persalinan. Pendekatan *healing environment* merupakan salah satu bentuk desain yang memperhatikan lingkungan dan memadukan unsur alam, indra, dan psikologis sebagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pemulihan pasiennya. Permasalahan yang diambil yaitu bagaimana prinsip-prinsip *healing environment* diterapkan pada interior bangunan RSIA Ferina dan apakah RSIA Ferina dapat di klaim sebagai desain bangunan yang mengaplikasikan pendekatan *healing environment*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif, yaitu dengan tahapan melakukan studi literatur, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSIA Ferina telah menerapkan beberapa aspek *healing environment* pada elemen interior nya, namun juga masih terdapat beberapa elemen yang belum memenuhi. Penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi penerapan aspek *healing environment* pada elemen interior yang kurang diterapkan untuk pengembangan RSIA Ferina ke depannya.

**Kata kunci:** *Healing environment*, psikologis, alam, interior, Rumah Sakit Ibu dan Anak.

### **Abstract**

*The city of Surabaya is the city with the highest population density in East Java Province, which is 2,904,751 people in 2020. One of the factors for increasing population growth is the high birth rate. This certainly affects the increase in the number of pregnant women, so proper facilities are needed in carrying out the delivery process. The healing environment approach is a form of design that pays attention to the environment and combines elements of nature, senses, and psychology as factors that can affect the patient's recovery process. The problems taken are how the principles of healing environment are applied to the interior of the RSIA Ferina building and whether RSIA Ferina can be claimed as a building design that applies a healing environment approach. This research method uses a qualitative descriptive method with an evaluative approach, namely the stages of conducting a literature study, observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that RSIA Ferina has implemented several aspects of the healing environment in its interior elements, but there are still some elements that have not been fulfilled. This research also produces recommendations for the application of healing environment aspects to interior elements that are not applied to the development of RSIA Ferina in the future.*

**Keywords:** *Healing environment, psychological, nature, interior, Mother and Child Hospital.*

## Pendahuluan

Kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 2.904.751 jiwa pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Seiring berjalannya waktu, populasi penduduk di Indonesia juga akan terus bertambah. Salah satu faktor pertumbuhan penduduk yang meningkat yaitu adanya angka kelahiran yang cukup tinggi dan berpengaruh pada peningkatan jumlah ibu hamil. Tingkah laku seorang ibu yang sedang mengandung atau hamil untuk pertama kalinya tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil. Perubahan perilaku disebabkan dengan adanya perubahan hormonal. Seorang ibu hamil membutuhkan fasilitas rumah sakit yang memadai untuk mereka melakukan terapi dan konsultasi dalam proses kehamilan hingga bersalin yang aman dan nyaman.

Rumah Sakit RSIA Ferina Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki program unggulan dalam pelayanan fertilitas (bayi tabung). Visi dan misi rumah sakit ini yaitu memberikan perawatan kepada pasiennya dengan pendekatan holistik, yaitu medis, psikologis, sosial, dan spiritual. Konsep desain rumah sakit juga di desain dengan baik dengan mengusung desain *boutique hospital*, dengan tujuan agar rumah sakit ini terlihat lebih nyaman dan tidak terlihat seperti rumah sakit lain pada umumnya. Lingkungan rumah sakit yang di desain sesuai standar, aman, dan nyaman dapat membantu memberikan *mental support* bagi pengguna, sehingga akan mengurangi rasa cemas dan takut. Pasien yang mengalami stress saat proses penyembuhan berlangsung dapat menggagalkan proses penyembuhan itu sendiri. Kontribusi lingkungan kepada proses penyembuhan pasien mencapai 40%, sedangkan faktor medis hanya 10%, faktor genetis 20%, dan faktor lainnya 30%. (Kaplan et al.)

Penelitian mengenai penerapan desain khususnya pendekatan *healing environment* pada rumah sakit ibu dan anak di Surabaya masih belum banyak dilakukan. Penelitian masih banyak membahas mengenai rencana perancangan namun masih belum banyak direalisasikan. Desain rumah sakit ibu dan anak yang telah ada juga masih belum memperhatikan aspek-aspek *healing environment*, sehingga kurang dapat berkontribusi secara langsung untuk proses pemulihan pasien dari sisi lingkungan desainnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji apakah desain interior pada RSIA Ferina telah mengaplikasikan desain lingkungan yang sesuai dengan teori *healing environment* sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pemulihan pengunjung. Hasil penelitian ini memberikan saran optimal kedepannya dalam aspek *healing environment* untuk pengembangan desain kedepannya.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dalam bentuk deskripsi pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 6). Pendekatan evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan implementasi kebijakan yang sudah dilakukan (Arikunto, 2001).

### Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur: mencari dan mempelajari karya tulis dari jurnal ilmiah maupun penelitian sejenis mengenai tinjauan rumah sakit ibu dan anak, psikologis ibu dan anak, serta pendekatan *healing environment*.
2. Observasi: mengamati secara langsung kondisi lingkungan interior dan sekitarnya di RSIA Ferina.
3. Dokumentasi: mengambil foto ruang-ruang dalam RSIA Ferina yang diijinkan oleh narasumber.

4. Wawancara singkat: melakukan wawancara secara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013:318). Proses wawancara dilakukan kepada istri dari direktur RSIA Ferina yang sekaligus merupakan tim desain dari RSIA Ferina, yaitu Ibu Devy Aswarie.

#### **Metode Analisis Data**

1. Menyajikan informasi yang telah diperoleh dari studi literatur, data lapangan, dan data survei.
2. Melakukan analisis data berdasarkan teori yang telah di dapat dengan kondisi sesungguhnya pada objek penelitian. Analisis data bersifat narasi, yaitu penguraian secara deskriptif. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah aspek-aspek *healing environment* telah dan/atau belum diterapkan pada objek.
3. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel untuk mengetahui penerapan *healing environment* pada RSIA Ferina.
4. Mengambil kesimpulan dan saran terkait kualitas ruang untuk objek penelitian kedepannya.

#### **Pembahasan**

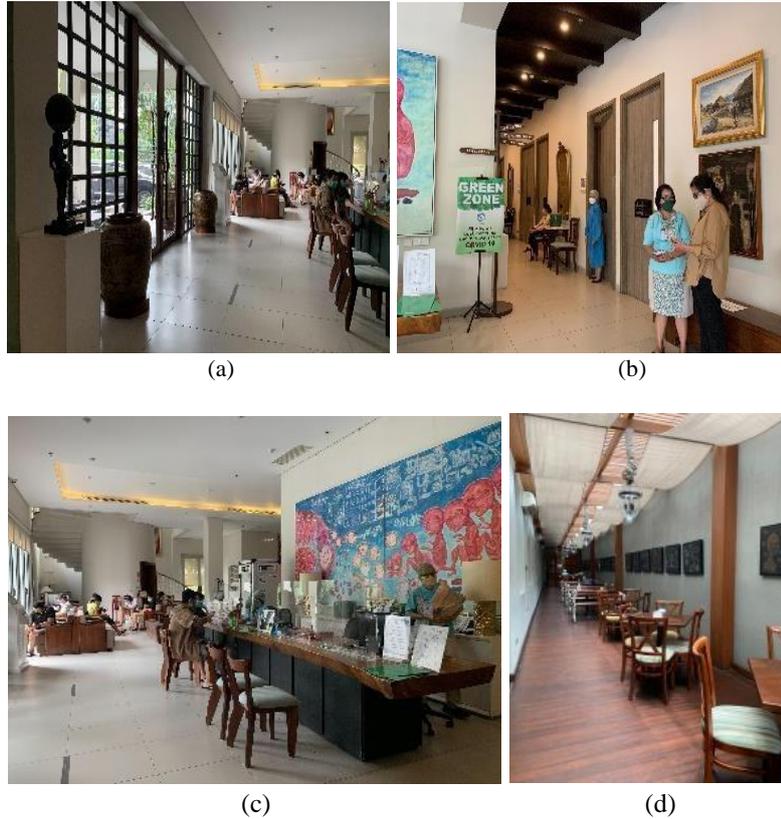
##### **Gambaran Kondisi RSIA Ferina**

- Lantai 1

Lantai ini merupakan lantai dimana aktivitas pengunjung atau pasien dilakukan. Pada lantai ini terdapat area parkir yang berada di area luar bangunan, kemudian pasien akan masuk melalui *main entrance* yang akan langsung terlihat area resepsionis dan ruang tunggu. Kemudian pada lantai ini juga terdapat ruang pemeriksaan, kafetaria, dan IGD.



**Gambar 1** Area Parkir RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)



**Gambar 2** (a) *Main Entrance*, (b) Ruang Pemeriksaan, (c) Area Resepsionis, (d) Kafetaria pada lantai 1 RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

- Lantai 2

Pada lantai 2 RSIA Ferina terdapat ruang server, laboratorium, dan ruang operasi.



**Gambar 3** Lantai 2 RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

- Lantai 3

Pada lantai 3 merupakan lantai khusus untuk rawat inap, ruang bayi, dan ruang bersalin.



**Gambar 4** Lorong rawat inap pada lantai 3 RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

- Lantai 4

Pada lantai 4 terdapat ruang pertemuan (*meeting area*), ruang direktur, ruang makan, *pantry*, dan tempat ibadah.



(a)

(b)



(c)

**Gambar 6** Tempat ibadah pada lantai 4 RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

### **Analisis Teori 9 Elemen Interior (Anthony Sully) dengan Konsep *Healing Environment***

Lingkungan fisik merupakan tempat untuk pengguna (pasien) melakukan aktivitasnya, sehingga rasa aman dan nyaman diperlukan pada lingkungan tersebut untuk menghilangkan rasa cemas, tertekan, dan stress berlebihan. Pada lingkungan fisik tersebut terdapat elemen-elemen interior yang menjadi sarana dan prasarana untuk pengguna melakukan aktivitasnya. Pada buku "*Interior Theory and Process*" milik Anthony Sully terdapat 9 elemen interior yang dibahas, yaitu: *environment; space; light; ground plane; enclosure; support; display, storage and worksurfaces; decoration; dan information*, yaitu:

1. *Environment*  
Lingkungan fisik dari rumah sakit harus dapat menghadirkan elemen alam, misalnya dengan memanfaatkan area untuk *healing garden* agar pengguna dapat memanfaatkannya dalam proses pemulihan mereka.
2. *Space*  
Pencahayaannya, penghawaan yang baik, dan musik yang menenangkan atau memanfaatkan suara alam (suara air atau angin) dapat membentuk atmosfer pada ruang menjadi lebih menenangkan, sehingga pasien tidak akan merasa cemas.
3. *Light*  
Pencahayaannya yang digunakan terdapat 2 jenis, yaitu pencahayaannya alami (jendela & *skylight*) dan buatan (lampu pijar 100-200 lux untuk pasien tidak tertidur dan maksimal 50 lux untuk pasien tidur). Pencahayaannya tidak langsung (*indirect light*) dapat membantu mengurangi kecemasan psikis. (*Journal of Green Building*, 2008:10)
4. *Ground Plane*  
Material lantai yang digunakan harus bertekstur halus namun tidak boleh licin, mudah dibersihkan, dan tidak membahayakan untuk keamanan pasien.
5. *Enclosure*  
Akses ruang sebisa mungkin untuk saling terhubung agar mempermudah sirkulasi. Dinding dan plafon harus tahan api dan "*easy clean*".
6. *Support*  
Penggunaan *furniture* ergonomis, tidak bersudut, dan mudah dibersihkan untuk menjaga kenyamanan dan membantu fungsi sosial bagi keluarga yang ingin mengantar.
7. *Display, Storage, and Worksurfaces*  
*Storage* yang digunakan bisa berupa *built in* dan *loose furniture* yang memiliki roda untuk mempermudah pengguna jika ingin memindahkannya. Penataan *furniture* juga harus memperhatikan sirkulasi pengguna agar tidak mengganggu.
8. *Decoration*  
Adanya taman buatan atau dekorasi binatang atau lukisan dapat membantu melupakan rasa sakit. Penggunaan warna *tone* hangat dan warna alam dipercaya dapat mereda stress.
9. *Information*  
Sistem *wayfinding* yang terlihat jelas berhubungan dengan alam, seperti membuat mural berkonsep alam di dinding untuk memudahkan mencari jalan.

### **Analisis 9 Elemen Interior dengan Konsep *Healing Environment* pada Objek Penelitian**

Data lapangan diperoleh dari hasil observasi berupa kondisi fisik elemen interior pada objek penelitian. Melalui analisis ini akan diketahui apakah konsep *healing environment* telah diterapkan / belum diterapkan secara optimal / tidak diterapkan pada bangunan fisik RSIA Ferina.

#### *1. Environment*

Lingkungan fisik pada rumah sakit telah menerapkan elemen alam dapat terlihat pada lansekap bangunan yang banyak terdapat pepohonan, namun pada rumah sakit belum terdapat area *healing garden* yang privasi untuk pasien. Sehingga pasien kurang bisa berinteraksi langsung dengan alam.



(a)



(b)

**Gambar 7** (a) Lansekap, (b) Kolam ikan pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

## 2. *Space*

Atmosfer yang dirasakan pada rumah sakit ini telah menciptakan suasana yang tidak seperti rumah sakit pada umumnya, dapat dirasakan melalui penghawaan, pencahayaan, dan musik yang menenangkan sehingga dapat mengurangi rasa takut dan cemas saat berkunjung ke rumah sakit ini.



**Gambar 8** Suasana pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

## 3. *Light*

Intensitas pencahayaan buatan pada RSIA Ferina menggunakan intensitas 2400 K (2400 K = 40-80 lux) jadi suasana pada ruang masih terlihat agak remang, sedangkan untuk pencahayaan alam sudah diaplikasikan dengan maksimal pada setiap area sehingga pada pagi hingga siang hari cahaya yang masuk dimanfaatkan dengan baik.



**Gambar 9** (a) Pencahayaan alami pada kamar rawat inap (b) Pencahayaan buatan pada area tunggu RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

#### 4. *Ground Plane*

Material lantai telah menggunakan keramik *doff* yang mudah dibersihkan dan tidak licin. Motif *vinyl* dapat menambah kesan alam sehingga pasien dapat merasa lebih nyaman. *Ramp* juga membantu keamanan pasien.



**Gambar 10** (a) Keramik *Doff* (b) Lantai *Vinyl* (c) *Ramp* pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

#### 5. *Enclosure*

Akses pada ruang-ruang terhubung langsung dengan jalan-jalan pada rumah sakit sehingga pengguna memiliki sirkulasi yang tidak membingungkan. Selain itu terdapat partisi sebagai pembatas area untuk privasi, serta memiliki material dinding dan plafon yang memiliki warna *tone* yang hangat dengan *finishing* motif kayu dan warna natural (abu muda). Sehingga pengunjung merasa ruangan terkesan bersih dan membuat lebih 'betah'.



**Gambar 11** (a) Dinding dengan *Finishing* Motif Kayu (b) Dinding dengan *Finishing* Cat Abu Muda pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)



**Gambar 12** (a) Plafon *Finishing* Motif Kayu (b) Partisi pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

## 6. *Support*

Furnitur yang ada telah mendukung proses perawatan pasien dan pengantar dengan baik. Dapat dilihat adanya lemari untuk menyimpan majalah yang dapat dimanfaatkan penunggu pada area tunggu dan pada kamar rawat inap terdapat kursi untuk menunggu pasien sehingga dapat membantu untuk memberikan dukungan sosial kepada pasien agar cepat memulih kembali. Furnitur yang digunakan telah disesuaikan dengan ergonomi dan penggunaan material yang tahan lama dan mudah dibersihkan sehingga pengguna akan merasa aman dalam menggunakannya



**Gambar 13** (a) Lemari majalah (b) Kursi tunggu pada area tunggu (c) Kursi tunggu pada area kamar rawat inap pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

## 7. *Display, Storage, and Worksurfaces*

Pemanfaatan *storage* pada area publik maupun area privat telah disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan tersusun rapi, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengguna. Dapat dilihat pada penggunaan lemari *built in* dengan rak terbuka dengan ukuran yang cukup besar digunakan pada area souvenir untuk memajang barang-barang yang dijual, serta *storage* pada area kamar rawat inap yang menggunakan *storage* tertutup dan ukuran yang tidak terlalu tinggi agar pasien dapat memanfaatkannya dengan lebih nyaman.



**Gambar 14** (a) Lemari *Built In* pada area souvenir (b) *Storage* pada kamar rawat inap RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

#### 8. *Decoration*

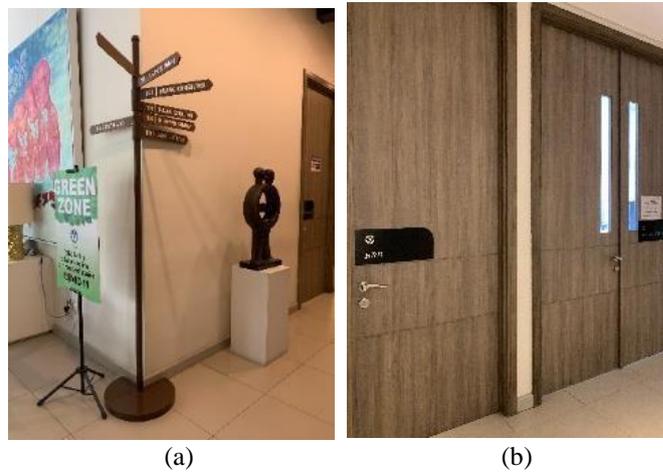
Dekorasi dapat terlihat dari adanya seni lukis dan ornamen patung pada ruang, dekorasi ini dapat menambah estetika pada ruang. Namun akan lebih baik jika bisa menambahkan unsur alam seperti akuarium atau tanaman hias yang aman untuk kesehatan.



**Gambar 15** Dekorasi pada RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

#### 9. *Information*

Sistem informasi telah diterapkan dengan adanya signage nama ruang, wayfinding dalam bentuk panah-panah kayu yang mudah dipahami.



**Gambar 16** (a) *Wayfinding* (b) *Signage* pada tiap ruang RSIA Ferina  
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Dari hasil analisis di atas akan di masukkan ke dalam tabel untuk mengetahui elemen interior yang telah menerapkan / belum menerapkan secara optimal / tidak menerapkan konsep *healing environment* pada objek penelitian.

**Tabel. 1.** Penerapan Healing Environment

<b>Elemen Interior</b>	<b>Menerapkan</b>	<b>Belum Menerapkan secara Optimal</b>	<b>Tidak Menerapkan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Environment</i>		V		Belum terdapat area <i>healing garden</i> yang dikhususkan untuk pasien.
<i>Space</i>	V			-
<i>Light</i>		V		Pencahayaan buatan terasa terlalu remang untuk rumah sakit.
<i>Ground Plane</i>	V			--
<i>Enclosure</i>	V			
<i>Support</i>	V			-
<i>Display, Storage, and Worksurfaces</i>	V			-
<i>Decoration</i>		V		Dekorasi yang memperlihatkan unsur alam seperti tanaman atau akuarium belum ada.
<i>Information</i>	V			-

## Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penerapan konsep *healing environment* pada RSIA Ferina telah diterapkan pada beberapa elemen rumah sakit, yaitu pada elemen *space; ground plane; enclosure; support; display, storage, and worksurfaces; dan information*. Namun, masih terdapat beberapa elemen yang belum menerapkan secara optimal, yaitu pada elemen *environment; light; dan decoration*, sehingga perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi agar pasien dapat merasakan lingkungan *healing environment* yang lebih baik. Dari beberapa elemen yang belum diterapkan secara optimal akan diberikan saran yang sesuai dengan literatur yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu pada elemen:

- *Environment*: pemanfaatan area untuk penerapan *healing garden* yang memberikan efek terapeutik bagi pasien pada area rumah sakit akan membantu menurunkan hormon stress dan meningkatkan energi.
- *Light*: pencahayaan buatan lebih baik berkisar 100-200 lux untuk pasien yang sedang melakukan aktivitasnya.
- *Decoration*: penambahan dekorasi dengan unsur alam seperti akuarium dan tanaman hias yang aman bagi ibu hamil seperti tanaman *bromelia, dracaena, spider plant, dan sansevieria* yang juga bisa membantu membersihkan polutan dalam ruang.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Kota Surabaya. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Profil%20Kesehatan%20Jatim%202019.pdf>
- Ferina Hospital. (2018). Tentang RSIA Ferina. <https://www.ferinahospital.com/tentang-kami/>. Accessed 10 Maret 2022
- Huisman, E. R. C. M.; Morales, E.; van Hoof.; Kort, H. S.M. (2012). *Healing Environment: A Review of the Impact of Physical Environmental Factors on Users*. Netherlands: Building and Enviroment.
- Kaplan, R.M., James F. Sallis, Thomas L. Patterson. (1993). *Health and Human Behavior*. Mc.Graw Hill Inc.
- Kurniawati, F. (2007). “*Peran Healing Environment terhadap Proses Kesembuhan*”. Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur. Yogyakarta.
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). *Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit*. Jurnal Teknik Sipil Untan, 13(2), 417-428.
- Moleong, Iecy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto, Pauline dkk. 2016. *Penerapan Pendekatan Healing Environment pada Rumah Perawatan Paliatif bagi Penderita Kanker*, JURNAL INTRA Vol. 4, No. 2 (hlm. 352-360).
- Wijaya, G. P., & Erawan, E. (2018). *Pengalaman Traumatis pada Wanita yang Mengalami Keguguran Berulang*. Jurnal Experientia, 6(2), 67-78.